

POLA GEOMETRIS SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA INTERIOR RUANG TAMU

Fajar Rahmanto¹, Wahyono²

Universitas Negeri Yogyakarta
Jln. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

fajarrahmanto@student.uny.ac.id | wahyono@uny.ac.id

Submitted : 17 Juni 2025

Revised : 13 Oktober 2025

Accepted : 16 Desember 2025

Abstract

This study aims to describe: (1) Interior Design of Living Rooms with Geometric Patterns, (2) Application of Geometric Patterns for Interior Products in Living Rooms, and (3) Results of Interior Design of Living Rooms with Geometric Patterns. The creation method involves several stages, namely pre-design, design, implementation, and presentation. The pre-design stage was carried out through field studies, literature studies, and technical material studies. The design stage included the creation of alternative sketches and sketch selection. The realization stage included the process of creating the work. The presentation stage included testing and exhibiting the work. The resulting works include living room furniture (Vertex Lounge Set), display shelves (Forma Organiza), dividers, wall hangings, and sofa tables. All products combine function and aesthetics through teak wood structures, geometric patterns, and ergonomic considerations appropriate to the needs of the living room. The resulting work demonstrates that the application of geometric patterns can emphasize the visual identity of interior products while enhancing their artistic value, functionality, and suitability to current design trends. This work also contributes to the development of wood craftsmanship through a sustainable approach and the use of modern production technologies.

Keyword : Divider, Interior, Teak Wood, Geometric Pattern, Display Shelf, Sofa Set

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang: (1) Rancangan Produk Interior Ruang Tamu dengan Pola Geometris, (2) Penerapan Pola Geometris bagi Produk Interior Ruang Tamu, dan (3) Hasil Interior Ruang Tamu dengan Pola Geometris. Metode penciptaan melalui beberapa tahapan yaitu pra-perancangan, perancangan, perwujudan, dan penyajian. Tahap pra-perancangan dilakukan melalui studi lapangan, studi pustaka, dan studi bahan teknik. Tahap perancangan meliputi pembuatan sketsa alternatif dan pemilihan sketsa. Tahap perwujudan meliputi proses pembuatan karya. Tahap penyajian meliputi ujian dan pameran karya. Karya yang dihasilkan mencakup Furnitur Ruang Tamu (Vertex Lounge Set), Rak Display (Forma Organiza), Divider, Hiasan Dinding, dan Meja Sofa. Seluruh produk menggabungkan fungsi dan nilai estetika melalui struktur kayu jati, pola geometris krawangan, serta pertimbangan ergonomi yang sesuai untuk kebutuhan ruang tamu. Hasil karya menunjukkan bahwa penerapan pola geometris mampu mempertegas identitas visual produk interior sekaligus meningkatkan nilai artistik, fungsi, serta kesesuaiannya dengan tren desain masa kini. Karya ini turut memberikan kontribusi dalam pengembangan kriya kayu melalui pendekatan berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi produksi modern.

Kata Kunci : Divider, Interior, Kayu Jati, Pola Geometris, Rak Display, Sofa Set

PENDAHULUAN

Tema “*Pola geometris sebagai ide penciptaan produk interior ruang tamu*” dipilih melalui proses panjang yang dipengaruhi ketertarikan penulis terhadap bentuk visual teratur serta pengalaman kerja di industri kayu ekspor. Pola geometris dinilai memiliki kekuatan ekspresi yang tegas, bersih, namun fleksibel, sehingga efektif diterapkan dalam desain interior. Dalam karya ini, pola geometris tidak hanya menjadi ornamen, tetapi diolah menjadi elemen fungsional melalui pendekatan desain modular, penggunaan grid, serta teknik produksi seperti CNC, *laser cutting*, dan ukiran manual. Pemanfaatan teknologi tersebut mendukung efisiensi serta rekonstruksi pola sebagai bagian struktural produk interior (Rong. 2003, p. 5., Rasyid. 2020, p. 2).

Pola geometris dipilih karena mampu menciptakan ritme visual, menguatkan karakter ruang, dan mudah menyatu dengan gaya interior kontemporer. Tekstur—baik fisik maupun visual—juga berperan dalam membentuk kesan ruang. Dibandingkan tugas akhir lain yang lebih dekoratif atau simbolik, karya ini menonjol karena pendekatan sistematis yang menggabungkan estetika, fungsi, dan konteks ruang. Melalui tugas akhir ini, penulis ingin menunjukkan bahwa seni

terapan dapat hadir secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, menghadirkan solusi interior yang estetis, fungsional, dan harmonis untuk ruang tamu.

METODE

Dalam proses penciptaan karya ini, peneliti menggunakan pendekatan yang diuraikan oleh Hendriyana (2021, p.55–56), yang membagi metode penciptaan menjadi empat tahapan utama, yaitu:

Pra-perancangan

Tahap pra-perancangan adalah tahap yang dilaksanakan pada dasarnya untuk menyusun konsep yang menjadi dasar dalam merancang atau mendesain yang terbaik sehingga mampu memenuhi persyaratan program rancangan pola dan bentuk yang diinginkan (Hendriyana, 2018:33). Dalam merancang tentu memerlukan inspirasi maupun observasi ke tempat-tempat yang produksi karya kayu, logam, dan resin. Pengumpulan referensi yang berkaitan dengan topik pemanfaatan limbah kayu, logam, dan resin untuk dijadikan sebagai elemen interior ruang tamu, hingga akhirnya pengkarya menemukan sebuah perusahaan bernama CV. Cocoon Asia.

Perancangan

Menurut Rizky (2011:140), perancangan adalah sebuah proses untuk mendefinisikan sesuatu yang akan dikerjakan dengan menggunakan teknik

yang bervariasi serta melibatkan deskripsi mengenai arsitektur serta detail komponen dan juga keterbatasan yang akan dialami dalam proses pengerjaannya. Desain dibuat berdasarkan ide-ide yang kita dapat selama observasi sebelumnya (Hendriyana, 2021:56).

Perwujudan

Perwujudan yaitu proses visualisasi model secara detail berdasarkan ukuran yang sesuai dengan nilai, fungsi, dan maknanya dengan melakukan evaluasi dan uji kelayakan terhadap model/master/prototype yang telah dibuat (Hendriyana, 2021:56). Tahap perwujudan merupakan proses merealisasikan desain menjadi karya nyata sesuai dengan rancangan yang diinginkan. Pada tahap ini, dilakukan berbagai aktivitas, mulai dari pengumpulan alat dan bahan, hingga pelaksanaan proses pembuatan karya secara bertahap hingga mencapai hasil akhir.

Penyajian

Menurut Hendriyana (2021:56) Penyajian adalah bagian akhir dari metode ini. Bagian penyajian ini dapat dilakukan melalui pameran dengan bertujuan terjalannya komunikasi, apresiasi, dan pemakaian karya yang dibuat apakah sudah sesuai target dan tujuan penciptaannya. Fase pelaksanaan merupakan tahapan penting dalam proses penciptaan karya, di mana seluruh rencana yang telah disusun mulai diterapkan secara konkret untuk

mewujudkan ide-ide secara sistematis dan menjawab tantangan awal dalam produksi kerajinan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra-perancangan

Pra-perancangan dilakukan dengan eksplorasi untuk mendapatkan informasi terkait Pola geometris sebagai ide penciptaan karya interior ruang tamu. Tahapan Pra-perancangan yang dilakukan meliputi:

- a. Studi Lapangan



Gambar 1. Studi Lapangan
(Sumber: Fajar Rahmanto, 2025)

Kegiatan pra-perancangan diawali dengan melakukan studi lapangan berupa pengamatan secara langsung terhadap Macam-macam Pola Geometris di industri. Pengamatan terhadap Pola Geometris, penulis juga melakukan pengamatan melalui internet untuk mengetahui macam-macam Pola Geometris yang tidak bisa ditemui secara langsung. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui visual Pola Geometris. Berdasarkan hasil studi

lapangan yang, visual Pola Geometris memiliki nilai estetika yang kuat melalui bentuk setiap motif dan bidang yang tersusun menjadi pola Geometris.

Penulis juga melakukan observasi langsung terhadap produk-produk makrame di Showroom CV. COCOON ASIA. Dari hasil observasi, penulis menemukan beberapa produk furniture ruang tamu yang akan dipasarkan. Namun, produk Furniture Ruang Tamu. Namun, produk Furniture yang akan dipasarkan belum banyak yang memakai pola geometris. Oleh karena itu, hasil observasi tersebut menjadi acuan penulis untuk menciptakan karya Furniture Ruang Tamu yang lebih beragam.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai ide gagasan penulis. Tahap ini dilakukan dengan mencari sumber-sumber yang relevan tentang gagasan penulis melalui buku, jurnal, internet, dan penciptaan terdahulu. Dengan landasan teori yang kuat proses penciptaan karya lebih terarah dan terstruktur.



Gambar 2. Studi Pustaka
(Sumber: Fajar Rahmanto, 2025)

c. Studi Bahan dan Teknik

Pada proses ini penulis melakukan studi bahan dengan melihat kualitas kayu jati di Toko Langgeng Klaten. Selanjutnya, penulis menentukan bahan yang cocok digunakan untuk membuat karya. Selain itu, penulis menggunakan teknik pembuatan yang meliputi sebagai berikut:

1) Teknik Pemilihan Kayu

Menggunakan kayu jati dalam keadaan kering, masih dalam bentuk batangan, dan serat kayu padat.

2) Teknik Pemotongan Kayu

Menggunakan mesin circular saw dan table saw, ukuran sesuai gambar kerja, sedangkan untuk ukuran mortise dan tenon dilebihkan 3 cm pada tiap sambungan.

3) Teknik Sambungan Kayu

Menggunakan sambungan mortise dan tenon, penggunaan teknik miter joint untuk kepala kayu, penggunaan half-lap joint untuk sambungan papan, tounge dan groove untuk sambungan papan laminasi, dan dawel joint untuk pengunci sambungan.

4) Teknik CNC Router

Teknik ini digunakan untuk pembuatan pola geometris yang membutuhkan presisi dalam pembuatan polanya.

5) Teknik Perakitan

Pemasangan papan CNC, Pemasangan sambungan miter joint dan mortise tenon menggunakan dowel sebagai

pengunci dan lem sebagai perekat sambungan kayu

6) Teknik Pengamplasan

Amplas grit kasar sebelum proses perakitan dan pendempulan, setelah pendempulan dan sebelum perakitan, kasar ke halus sebelum perakitan, amplas grit halus setelah proses perakitan.

7) Teknik Finishing

Menggunakan white agent (bleaching kayu) sebelum proses pewarnaan memakai sirlak, menggunakan sirlak india dengan pelarut spritus dan tiner, proses pewarnaan sirlak pada lapisan pertama dan kedua menggunakan kuas kemudian untuk pelapisan berikutnya menggunakan kain pop sampai ke tahap akhir finishing, setelah lapisan sirlak kering, amplas ambang menggunakan amplas no 400 sampai 1000.

Perancangan

Tahap Perancangan merupakan bagian yang penting dalam proses penciptaan. Pada tahap ini, ide-ide dan eksplorasi dituangkan menjadi bentuk yang lebih nyata. Ide Pola Geometris sebagai sumber inspirasi pada karya akan dituangkan menjadi rancangan visual yang jelas dan siap diwujudkan dalam bentuk Karya Furniture ruang tamu berupa sofa set (double seater, single seater, dan coffee table), divider, Rak barang, dan hiasan dinding. Berikut ini adalah proses pada tahap perancangan yang dilakukan oleh penulis:

a. Sketsa

Sketsa merupakan gambar awal atau rancangan sederhana dalam proses perancangan. Sketsa menunjukkan ide atau bentuk dasar dari suatu karya sebelum dibuat menjadi gambar desain. Pada tahap ini penulis membuat 18 sketsa alternatif dan akan dipilih 6 sketsa. Sketsa alternatif adalah beberapa gambar rancangan awal yang dibuat untuk melihat mana yang paling sesuai dengan konsep, fungsi, dan estetika karya. Sedangkan, sketsa terpilih adalah sketsa yang dipilih dari berbagai sketsa alternatif yang paling sesuai dengan konsep, kebutuhan dan tujuan penciptaan karya.

Perwujudan

Tahap perwujudan pola geometris pada interior ruang tamu dilakukan melalui beberapa tahapan. Setiap tahap dialui dengan cermat untuk menghasilkan interior ruang tamu yang berkualitas. Berikut adalah serangkaian tahapan dalam mewujudkan karya ini:

a. Persiapan Alat dan Bahan

Pada tahap ini alat yang digunakan adalah mesin jointer, table saw, mesin bor bobok, mesin belt sender, mesin gerinda, mesin router, mesin bor, mesin sender, mesin ketam, mesin kompresor dan paku tembak, mesin CNC, gergaji tangan, penggaris siku, meteran, kain pop, amplas, klem C, klem sudut, klem F, palu besi, kuas. Sedangkan bahan yang digunakan meliputi spritus dan

tinier, sirlak, bleaching kayu, dan kayu jati.

b. Pembuatan Vertex Lounge Set

Proses awal dalam pembuatan karya ini yaitu pembuatan komponen. Pembuatan komponen diawali dengan menggergaji kayu yang masih berbentuk gelondongan sampai menjadi komponen kayu sesuai ukuran yang ada di gambar kerja, kemudian dilanjutkan dengan proses pengamplasan komponen.

c. Pembuatan Pola Geometris

Proses ini memerlukan beberapa tahapan yang dimulai dari pembuatan desain pola geometris hingga pengoperasian mesin cnc router. Adapun tahapan dari proses ini antara lain: coreldraw, program G-code, dan mesin CNC Router.

d. Perakitan Komponen

Pada proses perakitan ini dilakukan setelah komponen sudah jadi semua dan sudah diampelas menggunakan mesin belt sender. Proses perakitan ini dilakukan untuk menyatukan komponen supaya menjadi satu kesatuan.

e. Finishing

Proses ini tidak hanya berfungsi sebagai tahap untuk memberikan warna yang lebih menarik dan meningkatkan nilai jual, akan tetapi proses finishing juga dilakukan untuk menjaga kayu dari kelembapan, jamur, rayap, dan kerusakan kayu akibat penggunaan sehari-hari.

Deskripsi Karya

a. Vertex Lounge Set

Vertex lounge set memiliki arti titik pertemuan antar garis dan sudut yang menggambarkan struktur yang terarah dan tegas. Vertex lounge set merupakan rangkaian furniture ruang tamu yang mengangkat karakter garis tegas, sudut sudut yang kokoh, dan pola geometris sebagai elemen utama desain. Karya ini dibuat berdasarkan konsep geometra vertex, yaitu pendekatan visual yang mengedepankan bentuk-bentuk bersiku, pola berulang, serta komposisi yang teratur. Karya ini menghadirkan nuansa kontemporer yang modern, fungsional, namun tetap memiliki nilai estetika.

Karya ini terdiri dari satu sofa double seater, dua sofa single seater, dan satu meja sofa. Seluruh konstruksi menggunakan material kayu solid yang dipilih karena kekuatan serta tampilan yang natural. Nilai dekoratif diperoleh dari penggunaan papan yang bermotif geometris pada sandaran, pegangan tangan, dan bagian papan yang terdapat pada sofa set ini. Pola tersebut tersusun dari garis-garis horizontal, vertikal, dan kisi-kisi yang saling berkaitan sehingga menghasilkan tampilan visual yang ritmis dan khas.



Gambar 3. Vertex Lounge Set
(Sumber: Fajar Rahmanto, 2025)

Konstruksi sofa dibuat dengan teknik pertukangan seperti sambungan mortise-tenon, miter joint, half-lap joint, tongue dan groove, serta dowel joint serta tambahan penguat pada bagian sambungan. Alas dudukan disusun menggunakan bilah kayu sejajar untuk memperkuat karakter linear yang menjadi ciri utama Vertex. Pada tahap finishing, digunakan bleaching dan sirlak agar warna kayu dan tekstur seratinya tetap terlihat natural dan bersih.

Dari segi pemakaian, vertex lounge set dirancang untuk memberikan kenyamanan yang optimal di ruang tamu. Memiliki ukuran dudukan yang luas sehingga fleksibel digunakan untuk berbagai posisi santai. Bentuk sandaran yang bertingkat menciptakan kesan visual yang menarik akan tetapi tetap nyaman ketika digunakan. Untuk dudukan dan sandaran menggunakan bantalan busa dengan kain carterza yang memiliki tekstur kain halus dan sudah teruji kuat untuk indoor serta outdoor. Sementara itu, papan kayu bermotif krawangan memberikan kesan ringan dan tidak membebani tampilan keseluruhan karya ini.

b. Forma Organize

Forma Organiza merupakan rak display yang menggabungkan fungsi penyimpanan dengan nilai estetika tinggi melalui pendekatan desain geometris. Nama "Forma Organiza" mencerminkan filosofi bentuk dan keteraturan yang menjadi inti dari karya ini. Dibuat dari kayu jati solid, rak ini menampilkan pola krawangan yang dipahat presisi menggunakan teknik CNC, menghasilkan tampilan visual yang ritmis dan elegan. Kompartemen terbuka dan panel bermotif tidak hanya mempercantik ruang, tetapi juga memudahkan pengaturan barang secara fleksibel. Dimensi dan proporsi rak dirancang agar ergonomis dan aman digunakan, dengan permukaan halus dan struktur kokoh yang mendukung kenyamanan pengguna. Proses pembuatannya melalui tahapan terstruktur mulai dari pemilihan bahan, pemotongan, perakitan, hingga finishing bleaching dan sirlak yang menjaga warna alami serta ketahanan permukaan. Dengan perpaduan antara fungsi, estetika, dan ketelitian pengerjaan, Forma Organize hadir sebagai elemen interior yang fungsional sekaligus artistik.



Gambar 4. Forma Organize
(Sumber: Fajar Rahmanto, 2025)

Secara visual, rak ini menonjolkan karakter geometris yang kuat melalui panel-panel bermotif krawangan. Pola kisi-kisi dan garis lurus yang saling beririsan menciptakan ritme visual yang dinamis namun tetap harmonis. Finishing natural memperkuat kesan hangat dan elegan dari kayu jati, menampilkan serat alamnya secara utuh. Komposisi bidang penuh dan berlubang menghadirkan permainan cahaya dan bayangan yang memperkaya atmosfer ruang. Rak ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan, tetapi juga sebagai elemen artistik yang memperindah interior.

Rak ini dirancang dengan proporsi yang mempertimbangkan kemudahan akses dan keamanan pengguna. Ketinggian rak memungkinkan pengguna menjangkau setiap kompartemen tanpa perlu membungkuk atau menjinjit berlebihan. Sudut-sudut yang dibulatkan dan permukaan yang halus meminimalkan risiko cedera saat digunakan. Struktur yang kokoh menjamin stabilitas, bahkan ketika

rak diisi dengan barang-barang berat seperti buku atau keramik.

c. Divideart Flow

Divideart Flow adalah rak sekaligus partisi ruangan yang menggabungkan fungsi praktis dengan nilai estetika. Dirancang dari kayu jati solid, karya ini menampilkan kombinasi rak terbuka dan panel bermotif geometris yang dipahat presisi menggunakan teknologi CNC. Pola simetris dan permainan cahaya dari kisi-kisi kayu menciptakan kesan visual yang dinamis dan elegan.



Gambar 5. Divideart Flow
(Sumber: Fajar Rahmanto, 2025)

Strukturnya dirancang agar mudah diakses dan aman digunakan, dengan sudut membulat dan permukaan halus yang nyaman. Material kayu jati dipilih karena daya tahan dan keindahan serat alamnya, sementara finishing bleaching dan sirlak menjaga tampilan natural sekaligus melindungi permukaan dari kerusakan. Proses pembuatannya melibatkan tahapan selektif mulai dari pemilihan bahan, pemotongan, perakitan dengan teknik sambungan tradisional, hingga tahap akhir

finishing. Dengan perpaduan fungsi, estetika, dan ketelitian pengerjaan, Divideart Flow menjadi elemen interior yang fungsional sekaligus memperindah ruang.

d. Axis Wall Art

Axis Wall Art adalah panel dekoratif dari kayu jati solid yang menampilkan pola geometris simetris hasil pahatan CNC presisi, menciptakan permainan cahaya dan bayangan yang memperkaya atmosfer ruang. Dirancang sebagai elemen interior multifungsi, karya ini dapat berfungsi sebagai latar visual maupun pembatas ringan untuk ruang tamu, foyer, atau area semi-outdoor. Sudut membulat dan permukaan halus memastikan keamanan dan kenyamanan saat dipasang, sementara finishing bleaching dan sirlak menjaga tampilan alami kayu sekaligus melindungi dari goresan. Proses pembuatannya melibatkan pemilihan kayu kering, pemotongan presisi, perakitan miter joint, pengamplasan, dan finishing akhir yang menonjolkan tekstur serta warna organik kayu jati.



Gambar 6. Axis Wall Art
(Sumber: Fajar Rahmanto, 2025)

Axis Wall Art dirancang sebagai panel dekoratif yang sekaligus dapat berfungsi sebagai elemen pembatas ringan atau latar visual dalam interior. Komposisi kisi-kisi geometris memungkinkan sirkulasi cahaya dan udara, menjadikannya cocok untuk ruang tamu, foyer, ruang kerja, atau area semi-outdoor yang terlindung.

Karya ini menonjolkan pola geometris yang dipahat presisi menggunakan CNC, menciptakan ritme visual yang simetris dan kontemplatif. Motif interlocking dan permainan bayangan dari kisi-kisi kayu menghadirkan kesan dinamis namun tetap tenang. Finishing natural memperkuat karakter hangat dan elegan dari kayu jati, menjadikan Axis Wall Art sebagai titik fokus artistik dalam ruang.

Kayu jati solid dipilih karena ketahanannya terhadap kelembaban dan keindahan serat alaminya. Pola dipahat dengan teknologi CNC untuk menghasilkan detail yang konsisten dan presisi. Lapisan bleaching dan sirlak menjaga tampilan alami sekaligus melindungi permukaan dari goresan dan perubahan warna.

Penyajian

Tahap penyajian merupakan fase akhir dalam proses penciptaan karya, di mana hasil rancangan ditampilkan dalam sidang sebagai bentuk evaluasi, lalu dipamerkan kepada publik. Pameran tidak hanya berfungsi sebagai media presentasi visual, tetapi juga menjadi ruang apresiasi, dialog,

dan refleksi terhadap makna serta capaian karya. Melalui interaksi dan penilaian, dapat dilihat sejauh mana karya tersebut memenuhi tujuan dan konsep yang dirancang sejak awal.

KESIMPULAN

Dari keseluruhan proses penciptaan karya berbasis pola geometris untuk interior ruang tamu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola geometris memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter visual yang kuat sekaligus memberikan nilai estetika yang konsisten pada produk interior. Penerapannya pada sofa set, rak, pembatas ruangan, dan hiasan dinding terbukti mampu menghasilkan tampilan yang terstruktur, modern, dan harmonis. Proses kreatif yang meliputi studi lapangan, analisis material, perancangan visual, serta penerapan teknik pengolahan kayu secara manual dan digital menunjukkan bahwa integrasi antara teknik tradisional dan teknologi seperti CNC memberikan hasil yang lebih presisi dan berkualitas. Penggunaan material seperti kayu jati dan kain Cartenza juga memberikan kontribusi pada kekuatan, kenyamanan, dan estetika karya secara keseluruhan. Tidak hanya menonjolkan aspek visual, karya ini pun memenuhi sisi fungsional dan ergonomis, sehingga nyaman dan aman digunakan. Dengan demikian, penciptaan ini menegaskan bahwa pola geometris

merupakan pendekatan yang relevan untuk menghadirkan karya kriya kayu yang selaras dengan kebutuhan interior kontemporer

DAFTAR PUSTAKA

- Bali, S. T. D. (2018). Perancangan stool dengan pengaplikasian material rotan dan desain kontemporer. 102–109.
- Gufran, M., Saleh, J., & Yabu, M. (2014). Jurnal Pendidikan Seni Rupa — The Unique Ideas and Symbolic Meanings of Munsir's Wooden Crafts.
- Hendriyana, H., Putra, I. N. D., & Rinestu, T. (2021). Respon Kreatif Perajin Pandan. 401–413.
- Juwitasari, D., & Galang, Z. M. (2024). Pengaplikasian finishing antik menggunakan logam kuningan. Jurnal Industri Furnitur, 2(2), 9–18.
- Maharlika, F., & Fatimah, D. (2019). Tinjauan Desain Berkelanjutan pada Arsitektur Kampung Naga. 5, 337–342.
- Pramono, A. (2011). Pola geometri seni dan arsitektur Islam Andalusia. 1(3), 133–136.
- Sari, S. M., Kristen, U., & Surabaya, P. (n.d.). Implementasi pengalaman ruang. 165–176.
- Seftianingsih, D. K., Rafia, I., & Paradita, D. S. (2025). Inovasi desain partisi rotan dan kain. 12(2), 364–373.
- Titisari, B., Kahdar, K., Mutiaz, I. R., et al. (2014). Pengembangan teknik jahit celup tritik. 6(2), 130–142. <https://doi.org/10.5614/itbj.vad.2014.6.2.4>
- Wahyono, W., et al. (2025). *Estetika Kriya*. Penerbit Buku Sonpedia.